

# Efektivitas Penggunaan Aplikasi Flexible Authentic Survey Instrumen Harmony Mobile dalam Pelayanan Publik untuk mewujudkan E-Government pada Badan Pusat Statistik

Iwan Sofian<sup>1</sup>, Saifullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> iwanshk@gmail.com, <sup>2</sup> saifullah\_law@yahoo.co.id

\* Correspondence author : Iwan Sofian

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Keywords

Effectiveness;  
FASIH Mobile Application;  
Public Service

*This research examines the use of the FASIH Mobile application for data collection, which still encounters several obstacles, such as the manual assignment process, the unavailability of media for monitoring and evaluating data collection results, and the absence of regulations related to the use of this application. This study aims to evaluate the use of the FASIH Mobile application in data collection, identify the obstacles faced and efforts to overcome them. The theory used refers to the effectiveness indicators by Sutrisno. This research uses a qualitative method with a descriptive approach through interview techniques, observation, and documentation studies. Based on the results of the research, the program understanding indicator is effective because the parties involved have understood the purpose and objectives of the application. The timeliness indicator is effective, because the data collection time is in accordance with the schedule listed in the guidebook. The target accuracy indicator is also effective, because the target users of the application are experienced enumerators. The indicators of achieving goals, however, are not considered effective because there are no internal rules or regulations related to the use of the FASIH Mobile application and it has not been integrated with the data processing webentry. Indicators of real change are effective, because the existence of this application eliminates the document entry process. From the research results, it was concluded that the obstacles in using the FASIH Mobile application include the absence of location tagging facilities, limited human resources, and the absence of system integration. Efforts that have been made include evaluating data collection wages using FASIH Mobile and preparing a panel system for system integration. In terms of public services, the use of the FASIH Mobile application improves services in terms of responsiveness which allows data processing and data provision to be faster.*

## PENDAHULUAN

Penerapan E-Government di Indonesia ditandai dengan adanya upaya pemerintah untuk melakukan reformasi dalam pengelolaan negara yang sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk mengimbangi kemajuan ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan dan strategi nasional untuk pengembangan E-Government melalui Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003. Penggabungan teknologi komunikasi dan informasi ke dalam proses-proses yang dikenal sebagai E-Government diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi operasi pemerintah untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang baik. Berdasarkan survei Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk semua negara yang dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali mengenai E-Government peringkat Indonesia terus mengalami kenaikan. E-Government Development Index (EGDI) Indonesia menempati peringkat 77 dari 192 negara dengan nilai 0,716. Peringkat ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2020 di mana Indonesia masih berada di peringkat 88 dengan nilai 0,6612.

**Tabel 1.1** Data E- Government Development Index (EGDI) Indonesia tahun 2014 sd 2022

No	Kategori	Tahun 2014	Tahun 2016	Tahun 2018	Tahun 2020	Tahun 2022
1	E-Government Development Index rank	106	116	107	88	77
2	E-Government Development Index value	0,44874	0,44784	0,5258	0,6612	0,716
3	E-Participation Index rank	110	114	92	57	37
4	E-Participation Index value	0,29411	0,37288	0,618	0,75	0,7159
5	Online Service Index value	0,3622	0,36232	0,5694	0,6824	0,7644
6	Telecommunication Infrastructure Index value	0,30544	0,30158	0,3222	0,5669	0,6397
7	Human Capital Index value	0,6786	0,6796	0,6857	0,7342	0,7438

Sumber: United Nation, 2022

Sejak tahun 2018, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap tingkat kematangan dan implementasi pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Penilaian ini dilakukan terhadap 621 instansi pusat dan daerah. Berdasarkan Laporan Pelaksanaan Evaluasi SPBE tahun 2023, Angka Indeks Kematangan SPBE tahun 2023 sebesar 2,79 dan merupakan pencapaian yang signifikan semenjak penilaian SPBE di tahun 2018.

Produk yang dihasilkan BPS berupa data yang dihasilkan dari berbagai survei yang dilakukan sangat banyak, berdasarkan hasil Survei Kebutuhan Data (SKD) tahun 2023 yaitu survei yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi kebutuhan data dan kepuasan konsumen guna meningkatkan kualitas data serta pelayanan publik, salah satu jenis data yang paling banyak dicari konsumen adalah data inflasi. IHK yang saat ini digunakan untuk menghitung inflasi berdasarkan hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2022. IHK Tahun Dasar 2022 ini dihitung dari 150 kabupaten/kota di 38 provinsi yang ada di Indonesia. Setiap kabupaten/kota memiliki paket komoditas atau sekumpulan barang dan jasa yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat di kabupaten/kota yang bersangkutan Pengumpulan data harga konsumen selama ini menggunakan metode PAPI dengan 8 (delapan) kuesioner yang berbeda-beda. Kuesioner SHK terdiri dari Kuesioner HK-1.1 (mingguan), Kuesioner HK-1.2 (dua mingguan), kuesioner HK-2.1 (bulanan), Kuesioner HK-2.2 (bulanan), Kuesioner HK-3 (bulanan), Kuesioner HK-4 (bulanan), Kuesioner HK-5 (bulanan) dan kusioner HK-6 (bulanan). Lokasi pengumpulan datanya juga berbeda-beda meliputi pasar tradisional, pasar modern dan outlet. Namun sejak Maret 2024, pengumpulan data HK-4 untuk komoditas sewa rumah dan kontrak rumah serta HK-5 untuk komoditas upah asisten rumah tangga dan baby sitter menggunakan metode CAPI (FASIH Mobile). Penggunaan FASIH Mobile pada HK-4 dan HK-5 selain dikarenakan komoditas tersebut mempunyai peranan yang besar dalam penghitungan inflasi, juga bertujuan untuk menjaga keakuratan data yang dikumpulkan.

Setelah penggunaan FASIH Mobile pada pengumpulan data HK-4 dan HK-5 di Survei Harga Konsumen sejak bulan Maret 2024, ada perubahan dalam hal pendataan data harga, tetapi belum optimal. Selain itu, masih banyak ditemukan permasalahan yang muncul baik yang bersifat teknis maupun administrasi. Beradsarakan survei pendahuluan yang dilakukan beberapa kendala yang ditemui diantaranya proses assignment harus dilakukan manual setiap buln, kendala jaringan, honor petugas, aplikasi yang masih error, belum adanya web monitoring dan belum adanya fasilitas tagging lokasi.

## KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Efektivitas, menurut Dunn (2020) Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

2. Indikator Efektivitas, menurut Sutrisno (2020) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu aplikasi/program yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata
3. Pelayanan Publik, menurut Fitzsimmons dalam Zaenal Mukarom dan Muhibudin (2021:108) Terdapat lima indikator pelayanan Publik yaitu reliability, tangible, responsiveness, assurance dan empati.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu seperti apa adanya. Lokasi penelitian selain di BPS RI juga melibatkan BPS Kota Jakarta Pusat dan BPS Kota Bekasi, dikarenakan dua kota ini mempunyai peranan yang besar dalam penghitungan Inflasi di Indonesia. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung pada penggunaan aplikasi FASIH mobile pada pendataan survei HK 4 dan HK 5 Survei Harga Konsumen baik dari subject matter kegiatan , penyusunan dan pengembangan program aplikasi, sampai pelaksanaan di lapangan yaitu 2 orang Pejabat di Direktorat Statistik Harga , 1 Orang Pejabat dan 2 orang Prograamer di Direktorat Sistem Informasi Statistik, 2 orang Penanggung Jawab Kegiatan di daerah, dan 4 orang petugas enumerator di daerah. Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan klasifikasi analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Herdiansyah (2019: 151-152) dalam penelitian Ningrum (2023) dibagi menjadi 4 (empat) tahap, yaitu:

### 1) Pengumpulan Data

Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

### 2) Reduksi Data

Proses reduksi data dapat diuraikan menjadi beberapa tahap pertama, merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kemudian dideskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Kedua, menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Menurut Strauss dan Corbin terdapat 3 (tiga) macam/jenis proses analisis data (coding) yaitu Open Coding, Axial Coding, dan Selective Coding (dalam Poerwandari, 2005).

### 3) Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, data diorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif.

### 4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan uji kredibilitas berupa triangulasi yaitu dengan teknik triangulasi data untuk mengukur kredibilitas dan meningkatkan kualitas penelitian. Penulis menggali kebenaran informasi yang didapatkan dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

## HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Penggunaan aplikasi Flexible Authentic Survey Instrument Harmony (FASIH) Mobile dalam pendataan HK-4 dan HK-5 Survei Harga Konsumen beserta dengan kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat dilakukan agar Penggunaan aplikasi Flexible Authentic Survey Instrument Harmony (FASIH) Mobile dalam pendataan HK-4 dan HK-5 Survei Harga Konsumen menjadi lebih efektif. Berdasarkan data hasil penelitian lapangan di atas, penulis selanjutnya menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut.

### 1. Penggunaan Aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan HK 4 dan HK 5 Survei Harga Konsumen

Pada penelitian ini peneliti mengacu pada indikator efektivitas yang dijelaskan oleh Sutrisno serta indikator pelayanan publik yang dijelaskan oleh Fitzsimmons. Aplikasi FASIH Mobile ini digunakan oleh BPS dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.

#### a. Pemahaman Program

Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna aplikasi FASIH Mobile memahami program tersebut. Pemahaman yang baik memungkinkan perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan program yang lebih mudah. Hal ini dimaksudkan ketika program dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya. Pihak yang perlu memahami FASIH Mobile ini adalah semua pihak yang terlibat dalam penggunaan aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan HK-4 dan HK-5 Survei Harga Konsumen. Kehadiran FASIH Mobile yang dipahami oleh subject matter kegiatan di Pusat adalah sebagai bentuk modernisasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengumpulan data, sedangkan dari sisi programmer didasari oleh banyaknya survei yang harus dibangun dari awal setiap tahunnya oleh BPS sedangkan SDM terbatas, perlu ada satu sistem aplikasi antar integrasi yg memudahkan proses pembuatannya, sehingga efisiensi yang terjadi tidak hanya dari sisi waktu tapi juga dari SDM. Pemahaman program FASIH Mobile dari pihak yang terlibat sesuai dengan indikator efektivitas yang disampaikan oleh Budiani yaitu Sosialisasi Program yang mengukur sejauh mana sosialisasi program berhasil dilaksanakan kepada sasaran program sehingga pelaksanaan FASIH Mobile HK-4 dan HK-5 Survei Harga Konsumen bisa efektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahayu dkk dalam Nisak (2024:445) bahwa pentingnya sosialisasi program adalah untuk mengetahui, memahami dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai program.

#### b. Ketepatan Waktu

Indikator ini berkaitan dengan penggunaan waktu dalam merealisasikan program. Efektivitas program dapat dinyatakan jika program dapat berjalan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait waktu yang digunakan untuk pendataan FASIH Mobile HK-4 dan HK-5 sudah sesuai dengan jadwal yang ada dalam buku pedoman pencacahan harga konsumen tahun 2023 yaitu tanggal 1 sd 10 setiap bulannya, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Siagian dalam (Enitasari and Hertati, 2019) ketepatan waktu menjadi salah satu tolok ukur efektivitas suatu program, karena di dalam suatu program itu memanfaatkan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dengan jumlah tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan sehingga program tersebut mendapatkan hasil tepat pada waktunya.

#### c. Ketepatan Sasaran

Indikator ini menilai sejauh mana program dirancang untuk mencapai kelompok sasaran tertentu apakah sudah tepat sasaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sejak awal.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ketepatan sasaran dalam penggunaan Aplikasi FASIH Mobile HK-4 dan HK-5 Survei harga Konsumen terletak pada sasaran pengguna dan sasaran jenis survei untuk mendukung tingkat efektivitas. Menurut Martani dan Lubis (2007) salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas adalah Pendekatan sasaran (goals approach) dimana Pengukuran efektivitas berfokus pada sasaran. Mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

d. Pencapaian Tujuan

Indikator ini mengukur tingkat keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dapat dicapai. Tercapainya tujuan penggunaan aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan HK-4 dan HK-5 Survei harga Konsumen diantaranya untuk modernisasi pendataan, efisiensi waktu, biaya dan Sumber daya Manusia, seperti yang disampaikan oleh Budiani bahwa pengukuran efektivitas salah satunya dapat dilakukan dengan melihat tujuan program yaitu Mengukur sejauh mana kesesuaian hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang sudah ditetapkan

e. Perubahan Nyata

Indikator ini mengukur dampak nyata dari program dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah adanya program. Hal ini memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana program berdampak atau membawa perubahan pada masyarakat atau organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan HK-4 dan HK-5 survei harga konsumen dampak nyata yang terlihat adalah tidak perlu print dokumen dan tidak adanya proses entri data yang sebelumnya kedua proses ini lumayan memakan waktu dan anggaran. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Izzatun Nisak dan Diana Hertati (2024: 448) fokus perubahan nyata terdiri dari dua sub fokus, yaitu adanya perubahan pada kondisi masyarakat dari segi sosial dan ekonomi dan hambatan setelah adanya program. Perubahan nyata berkaitan dengan sebelum dan sesudah program inovasi aplikasi SIPPADU dijalankan, serta memberikan suatu dampak bagi masyarakat. Selanjutnya pada perubahan sosial, aplikasi SIPPADU membawa perubahan yang direncanakan yaitu masyarakat diberikan kemudahan pelayanan perizinan untuk mendapatkan legalitas usaha. Sedangkan perubahan sosial yang tidak direncanakan dilihat dari adanya jaminan kepastian hukum apabila mengalami sengketa.

2. Kendala Penggunaan Aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan HK 4 dan HK 5 Survei Harga Konsumen.

Penggunaan aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan HK 4 dan HK 5 Survei Harga Konsumen masih menemui beberapa kendala diantaranya dari sisi pembayaran honor petugas pendataan dimana dasar hitung nya masih menggunakan dasar hitung survei dengan kertas, menurut peneliti seharusnya honor pendataan menggunakan FASIH Mobile lebih besar daripada honor pendataan yang masih menggunakan kertas dan pensil, tetapi hal ini bisa jadi sedikit bertentangan dengan pendapat Manners (1990) dalam Takdir (2018) yang mengatakan penerapan CAPI dengan tepat akan memberikan dampak positif berupa biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan metode PAPI.

Sampai saat ini BPS belum mempunyai peraturan pelaksanaan terkait penggunaan aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan di lapangan, hal ini menjadi salah satu tantangan kedepannya, karena jika peraturan pelaksanaan sudah jelas maka aturan lain yang terkait akan mudah direalisasikan seperti terkait pembiayaan dan lain-lain. Kekurangan pegawai menjadi kendala selanjutnya, tidak hanya dari sisi pegawai BPS tetapi juga kekurangan dari jumlah enumerator,

dari jawaban informan yang peneliti temui di 4 satker yang berbeda jawaban yang sama yaitu terkait kekurangan SDM, bicara mengenai target selama ini bisa terpenuhi tetapi beban kerja setiap pegawainya masih belum merata, dari sisi enumerator jumlah yang terbatas karena disesuaikan dengan anggaran yang ada, sehingga satu enumerator bisa terlibat di lebih dari 1 survei.

3. Upaya Yang dilakukan Agar Penggunaan Aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan HK 4 dan HK 5 Survei Harga Konsumen menjadi lebih Efektif.

Berdasarkan pembahasan mengenai kendala penggunaan aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan HK 4 dan HK 5 Survei Harga Konsumen, maka beberapa upaya yang telah dilakukan untuk membuatnya menjadi lebih efektif diantaranya penyiapan sistem panel untuk mendukung integrasi sistem antara FASIH dengan webentry pengolahan, sedang dibangun aplikasi FASIH Mobile untuk sistem operasi IOS, media untuk melakukan monitoring evaluasi hasil pendataan FASIH Mobile yang dilakukan petugas enumerator dengan memanfaatkan dashboard monitoring FASIH, fasilitas assignment otomatis setiap bulan .

Salah satu upaya untuk membuat aplikasi FASIH Mobile HK-4 dan HK-5 Survei Harga Konsumen menjadi lebih efektif adalah adanya workshop atau pelatihan untuk programmer/ developer aplikasi FASIH Mobile sudah diadakan setiap tahunnya, sedangkan pelatihan untuk petugas enumerator berupa briefing dari penanggung jawab kegiatan survei di BPS Kabupaten/Kota. Khusus untuk pengguna FASIH Mobile di lapangan yaitu para enumerator ini merupakan hal yang penting karena jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk (2013: 123) salah satu faktor yang membuat indikator pemahaman program belum bisa berjalan efektif adalah faktor usia pegawai pengguna aplikasi yang sudah lanjut, berbeda dengan aplikasi FASIH Mobile petugas enumerator adalah petugas yang berpengalaman dan sebelumnya sudah pernah menggunakan FASIH Mobile.

## KESIMPULAN

1. Penggunaan Aplikasi FASIH Mobile dalam pendataan HK-4 dan HK-5 Survei Harga Konsumen berdasarkan pengukuran Indikator Efektivitas dari Sutrisno dapat disimpulkan, pada Indikator Pemahaman program dinilai sudah efektif hal ini terlihat dari FASIH Mobile yang sudah dipahami maksud dan tujuannya oleh semua pihak yang terlibat, kegiatan workshop bagi programmer aplikasi dan briefing petugas enumerator sudah berjalan Optimal. Dalam Indikator Ketepatan Waktu dinilai efektif, pendataan menggunakan aplikasi FASIH Mobile HK-4 dan HK-5 sudah sesuai dengan jadwal pendataan dalam buku pedoman pencacahan survei harga konsumen tahun 2023, Indikator Ketepatan Sasaran dinilai sudah efektif, dengan menetapkan target pengguna aplikasi FASIH Mobile adalah petugas enumerator berpengalaman dalam menggunakan aplikasi FASIH Mobile. Pada Indikator Tercapainya tujuan belum cukup efektif dikarenakan belum adanya aturan yang jelas terkait biaya pendataan menggunakan aplikasi FASIH Mobile dan belum adanya regulasi internal di Badan Pusat Statistik terkait penggunaan aplikasi FASIH Mobile dan belum terintegrasinya sistem FASIH Mobile dengan webentry pengolahan. Dalam Indikator Perubahan Nyata sudah cukup efektif, seperti petugas enumerator tidak perlu datang ke kantor untuk print dokumen dan menyerahkan dokumen setelah selesai, tidak adanya proses entri dokumen yang memakan waktu dan biaya.
2. Kendala dalam Penggunaan Aplikasi FASIH Mobile pada pendataan HK-4 dan HK-5 Survei Harga Konsumen dapat dilihat dari faktor biaya yaitu dari sisi pembayaran honor petugas. Dari sisi kebijakan atau regulasi yaitu BPS belum mempunyai peraturan terkait penggunaan aplikasi FASIH Mobile. Dari sisi SDM yaitu terkait dengan kekurangan SDM baik pegawai BPS maupun petugas enumerator. Dari sisi aplikasi yaitu belum adanya fasilitas tagging lokasi dan belum semua sistem operasi handphone bisa menggunakan FASIH Mobile, dari sisi proses kerja yaitu proses assignment harus dilakukan manual dan belum adanya media yang handal untuk melakukan monitoring dan evaluasi hasil pendataan petugas. Dari sisi faktor integrasi sistem yaitu belum terintegrasi dengan webentry pengolahan dan dari sisi waktu sampai saat ini secara nasional pengumpulan data menggunakan Aplikasi FASIH Mobile HK-4 dan HK-5 belum bisa lebih cepat dibandingkan dengan pendataan menggunakan kertas (PAPI).

3. Upaya yang dilakukan agar Penggunaan Aplikasi FASIH Mobile pada pendataan HK-4 dan HK-5 Survei Harga Konsumen menjadi lebih efektif diantaranya mengenai integrasi sistem sedang disiapkan sistem panel yang membuat FASIH Mobile bisa diintegrasikan dengan webentry pengolahan data. Sedang disiapkan aplikasi FASIH Mobile yang compatible dengan sistem operasi IOS (Apple), adanya pelatihan berkala untuk programmer dalam beradaptasi dengan teknologi dan sistem operasi terkini, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2022 tentang Arsitektur Sistem pemerintah Berbasis Elektronik Nasional adalah induk peraturan terkait aplikasi FASIH Mobile, adanya evaluasi biaya terkait honor pendataan petugas enumerator dan evaluasi waktu dengan pembuatan jadwal yang ketat serta penggunaan saluran komunikasi yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutrisno, Edy (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- [2] Steers (2020). Efektivitas Organisasi. Jakarta. Erlangga
- [3] William H. Dunn, (2018) Penterjemah: Samudra Wibawa, dkk, Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [4] Rodiyah, Isnaini dkk, (2021) Buku Ajar Pengantar Ilmu Administrasi Publik (Sidoarjo: UMSIDA Press
- [5] Martani dan Lubis. (2007). Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta; 2017.
- [7] Mukarom, Zaenal dan Muhibudin Wijaya (2021), Manajemen Pelayanan Publik, Bandung, CV Pustaka Setia
- [8] Herdiansyah, Haris. 2019. Wawancara, Observasi, dan Focus Group. Edisi 1. Rajawali Persada. Depok.
- [9] Poerwandari, Kristi, 2005. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta : Fakultas Psikologi UI
- [10] Takdir. (2018). Analisis Kinerja, Kualitas Data, dan Usability Pada Penggunaan CAPI untuk Kegiatan Sensus/Survey. Jurnal Aplikasi Statistika dan Komputasi Statistik Politeknik Statistika STIS. < <https://jurnal.stis.ac.id/index.php/jurnalasks/article/view/198>>
- [11] Wulandari, K. Wibowo S. & Kuntjoro B, 'Efektivitas Program Desa Yang Di Danai Oleh APBN (Dana Desa)', JMAN Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara, 2(1) (2018), 150–58
- [12] Izzatun Nisak, & Hertati , D. (2024). Efektivitas Pelayanan Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Terpadu (SIPPADU) di DPMPTSP Kabupaten Sidoarjo. NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(2), 440–452.
- [13] Maulida Wilda ,dkk (2023) Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021, Janitra Volume 3 Nomor 1 April 2023 , 112-129
- [14] Pratiwi Lukman, Juwita. dkk. (2021) The Effectiveness of Electronic Government in the Application-Based Siskeudes in Paconne Village, Luwu Regency. Enrichment: Journal of Management Volume 11, issue 2 May 2021,396-401
- [15] Enitasari, R., & Hertati, D. (2019). Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Aplikasi Berkas Mlaku Dewe Di Kantor Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Public Administration Journal of Research,1(2), 137–150

- [16] Sari Yuni, Irma & M. Fachri Adnan (2022) Efektivitas Penerapan Aplikasi Dukcapil Ceria Mobile Dalam Upaya Mendukung Pemerintahan Berbasis Elektronik (E-Government), Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 6, No. 1 Januari 2022, 1982-1994
- [17] Wira Dharma, trio & Hasmawati (2022) Optimalisasi Pelayanan Data Pada Website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Vol. 6 No.1 (2022) pp. 17-34
- [18] Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. 2003. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- [19] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. 2018. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- [20] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2022 tentang Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Nasional.
- [21] Kementerian PANRB, Keputusan Menteri PANRB No. 289/2022 tentang Top Inovasi Pelayanan Publik KIPP di Lingkungan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, BUMD, dan BUMD Tahun 2022.
- [22] Kementerian PANRB, Laporan Pelaksanaan Evaluasi SPBE Tahun 2023
- [23] Badan Pusat Statistik, Pedoman Pencacahan Survei Harga Konsumen.2023 Jakarta
- [24] Badan Pusat Statistik, Analisis Hasil Survei Kebutuhan Data 2023, Volume 15,2023